

AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *ROUND TABLE* PADA *LESSON STUDY* DI SEKOLAH DASAR

Nurul Julaifah¹, Nori Saswita Hebri², Sarif Hidayat³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, nuruljulaifah92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 April 2018

Disetujui: 13 Juni 2018

Kata kunci:

Aktivitas Belajar, Pembelajaran Kooperatif. *Round Table*, *Lesson study*.

ABSTRAK

Abstrak: *Lesson Study* yang dilaksanakan di SDN Blimbing 01 Malang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* dimulai dengan tahap *Plan*, *Do*, dan *See*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tiap tahap dalam kegiatan *Lesson Study*. Data hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan *Lesson Study*. Observer dalam penelitian ini yaitu teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan Pembelajaran Kooperatif *Round Table* juga dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi lebih lama, karena setiap siswa dituntut dapat menyampaikan pendapatnya baik secara tertulis maupun lisan.

Abstract: *Lesson Study* conducted at SDN Blimbing 01 of Malang aims to realize learning that can activate students. *Lesson Study* activity starts with the *Plan*, *Do*, and *See* stages. The method used in this research is descriptive qualitative, which describes each stage in the *Lesson Study* activities. The research data were obtained based on observations during the *Lesson Study*. Observer in this research was a colleague. The results showed that students could more actively participate in classroom learning activities. The use of the *Round Table Cooperative Learning* could also make it easier for students to understand and remember material longer, because each student was required to be able to express his opinion both in writing and orally.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.1286>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa supaya bisa belajar secara baik. Peranan seorang guru sangat penting dalam memacu semangat siswa dalam belajar.

Beberapa aktivitas belajar yang tidak efektif akan berakibat kurang baik terhadap siswa. Selain hasil dari pembelajaran yang diperoleh kurang optimal, siswa juga akan cepat merasa bosan ketika aktivitas belajar berlangsung. Di samping itu, sebagian besar guru bekerja sendirian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran sehingga kekurangan yang terjadi tidak dapat diketahui. Seharusnya guru mau berkolaborasi dengan guru lain untuk perbaikan proses pembelajaran dan mampu menerapkan pembelajaran yang efektif.

Dalam hal ini, *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif. *Lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, serta membangun *learning community* (Hendayana, *et al*, 2007:5).

Aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dapat tercipta melalui model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana yang menghadirkan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lainnya, belajar bersama dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerjasama dan tanggungjawab siswa, baik di kelas maupun diluar kelas (Martha, 2015). Kerja sama yang dibangun dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif siswa memiliki kemampuan berinteraksi dan memiliki keterampilan sosial. Kerjasama dalam kelompok kecil pada pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan pengetahuan serta berpikir kreatif pada diri siswa (Davoudi & Mahinpo, 2012).

Aktivitas pembelajaran dalam *Lesson study* ini menggunakan pembelajaran kooperatif *round table*. Pembelajaran kooperatif *round table* melibatkan siswa secara total dalam bertanggung jawab secara individu dan kelompok (Malikah, 2015; Masrofik, 2013; Rahayu, 2014; Kusumaningtyas, 2015). Keterampilan sosial yang dibangun dalam pembelajaran kooperatif *Round Table* adalah membangun ide, memberikan kontribusi, kesabaran, tanggung jawab, berbagi, bertukar peran, bergantian dan bekerjasama (Kagan & Kagan, 2009).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas Va SDN Blimbing 01 Malang ditemukan fakta bahwa pembelajaran yang diajarkan cenderung menggunakan metode yang dituntut pada satu arah antara guru ke siswa yaitu menghafalkan materi-materi yang ada dalam buku tematik siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajarannya kurang bermakna. Siswa cenderung menghafalkan materi sebagai cara utama untuk dapat menyelesaikan soal-soal baik yang terdapat pada buku maupun yang diberikan peneliti. Materi dalam masing-masing muatan cukup padat dan luas namun proses pembelajarannya masih dengan cara menghafalkan, sehingga siswa cukup sulit untuk memahami isi materi yang akan digunakan dalam *memory* jangka panjang. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh pada proses belajar bermakna serta hasil belajar yang dicapai siswa. Terdapat pula fakta dalam proses pembelajaran guru hanya meminta siswa untuk membaca materi kemudian menandai pokok-pokok materinya, menghafal dan mengerjakan latihan. Pembelajaran juga cenderung kurang memanfaatkan sarana prasarana elektronik seperti *LCD Proyektor*, serta kurangnya pengoptimalan Lembar Kerja Siswa yang disesuaikan dan disusun berdasarkan kedalaman materi pada masing-masing muatan pembelajaran yang dibutuhkan.

Meninjau dari kemunculan fakta tersebut, peneliti bermaksud memberikan solusi untuk permasalahan yang ada dengan melaksanakan *Lesson Study* per-muatan pembelajaran untuk diterapkan pada siswa kelas Va SDN Blimbing 01 Malang. Solusi yang ditawarkan melalui pembelajaran dengan menggunakan *LCD Proyektor* yang nantinya dipergunakan untuk menayangkan gambar-gambar pembelajaran, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table*, serta penggunaan Lembar Kerja Siswa baik Individu maupun Kelompok untuk memperdalam materi yang dipelajari siswa. Slavin (2014: 5) Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil saling membantu belajar. Dalam kelompok kecil tersebut siswa dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan siswa yang lain atau

teman sebaya. Lee (2014:3) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang sangat baik dilakukan di kelas nyata. Artinya bahwa pembelajaran kooperatif sangatlah baik diterapkan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam belajar. *Round table* model pembelajaran kooperatif diperkenalkan oleh Kagan. Menurut Kagan (2009:6.34) Model pembelajaran *round table* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana sistem pembelajarannya adalah berkelompok.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tujuan adanya kegiatan *Lesson Study* di SDN Blimbing 01 Malang melalui beberapa tahap yaitu diantaranya *Plan*, *Do*, dan *See*. Pada tahap *Plan* ialah merencanakan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, perencanaan ini berdasarkan hasil obserVasi awal peneliti serta masukan oleh teman sejawat agar dapat mencapai tujuan kegiatan *Lesson Study*. Perencanaan ini juga didiskusikan dalam kelompok *Lesson Study* yang terdiri dari empat mahasiswa, masing-masing mahasiswa menunjukkan hasil rancangan awal yang telah disusun kemudian akan diberikan masukan untuk memperbaiki apabila terdapat kekurangan dalam rancangan pembelajaran tersebut. *Do*, yaitu melaksanakan perencanaan yang telah disusun tersebut pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat 1 observer yang bertugas mengobserVasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hasil obserVasi tersebut nantinya akan digunakan dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya. *See*, yaitu merefleksi serta menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti akan menilai bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan maka peneliti akan memperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan *Lesson Study*, pada pertemuan hanya melaksanakan satu pembelajaran pada satu tema dan satu sub tema. Pada pertemuan ke-I fokus pelaksanaan *Lesson Study* pada Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernafasan Manusia Pembelajaran 3 dengan materi muatan Bahasa Indonesia menggali informasi dari pemanfaatan sampah, muatan PPKn menghargai pekerjaan orang lain, dan muatan IPS Usaha perekonomian masyarakat. Tujuan kegiatan *Lesson Study* yaitu untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk

mewujudkan tujuan tersebut maka peneliti berupaya merancang pembelajaran yang menarik, berkesan dan mengaktifkan siswa, misalnya pada pertemuan ke-1 menggunakan pembelajaran kooperatif *round table* dapat memudahkan siswa dalam memahami, dan mengingat lebih lama materi yang telah dipelajari dan siswa dalam belajar secara berkolaboratif juga dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan ide-idenya, melalui kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan sikap kerjasama, sportifitas, dan jujur. Pada proses pembelajaran dapat memberikan beberapa kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek tersebut dalam proses pembelajaran menekankan pada siswa untuk belajar, mengembangkan kreatifitas, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan dapat berpikir kritis. Dari beberapa aspek tersebut dapat dicapai dengan penerapan berbagai model, strategi dan metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan dapat memunculkan rasa ingin belajar siswa.

Kegiatan awal sebelum melaksanakan kegiatan *Lesson Study* di atas diawali dengan tiga tahap seperti yang telah dijabarkan dalam metode penelitian. Hasil dari ke-tiga tahap tersebut ialah tahap *plan* dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *round table* berkaitan dengan dengan materi muatan Bahasa Indonesia menggali informasi dari pemanfaatan sampah, muatan PPKn menghargai pekerjaan orang lain, dan muatan IPS Usaha perekonomian masyarakat, namun berdasarkan hasil diskusi kelompok *Lesson Study*, memberikan saran untuk menampilkan video dan gambar-gambar pembelajaran dalam kegiatan, hal tersebut dimaksudkan untuk dapat memaksimalkan penggunaan media sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas yaitu *LCD Proyektor*. juga memberikan saran untuk dapat mengaktifkan siswa salah satu cara yang dapat digunakan ialah dengan memanfaatkan saran yang ada di sekolah. Kegiatan pembelajaran kooperatif *round table*, siswa diajak untuk kerja berkelompok dengan menggunakan model *Round Table*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, maksimal satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Guru memberikan sebuah tugas tentang "Sampah dan Pemanfaatannya" dimana terdapat berbagai kemungkinan jawaban, siswa bergiliran menyerahkan selembar kertas dan pensil atau sebuah proyek kelompok, masing-masing menulis sebuah jawaban, kemudian kelompok mengkaji ulang umpan balik yang mereka terima dari kelompok yang lain dan guru akan membandingkan jawabannya dengan kelompok lain.

Tahap *Do*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan awal yaitu siswa membaca teks bacaan dalam buku siswa, dalam kegiatan ini siswa juga diminta untuk

mencatat hal-hal yang dirasa penting, kemudian bertanya jawab tentang isi teks bacaan. Kegiatan kedua ialah siswa diminta kerja berkelompok dengan model *Round Table* dimana siswa diminta untuk menjawab soal-soal tersebut sesuai dengan pendapat siswa secara berdiskusi, kemudian soal tersebut berpindah searah jarum jam, berulang sampai waktu habis. Selanjutnya guru mengkonfirmasi jawabannya, dan membandingkannya. Menurut Kagan & Kagan (2009) model pembelajaran round table dapat memiliki fungsi untuk membangun kerjasama, keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi, membangun pengetahuan, proses belajar, dan keterampilan berpikir.

Aktivitas belajar yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam mengemukakan pendapatnya pada saat penyelesaian masalah yang diberikan guru pada saat pembelajaran akan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperolehnya. Dimulai dengan aktivitas menulis yaitu menuliskan pendapatnya pada kertas yang telah disediakan, memberikan pendapat dan berpikir kritis, keterampilan sosial dan bekerjasama.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang telah disusun sebelumnya (*plan*) dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran (*do*), serta melalui hasil evaluasi dan analisis pembelajaran (*see*) menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan memberikan kesan tersendiri bagi siswa, siswa sangat antusias saat pembelajaran yang bersemangat dan aktif, tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai terlihat berdasarkan hasil Lembar Kerja Siswa yang telah dikerjakan sebagian besar siswa bahkan hampir keseluruhan siswa dapat memahami materi yang dipelajari.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan kegiatan *Lesson Study* yang telah dilaksanakan maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Penggunaan pembelajaran kooperatif round table dapat memudahkan siswa dalam memahami, dan mengingat lebih lama materi yang telah dipelajari dan siswa dalam belajar secara berkolaboratif juga dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan ide-idenya
- b. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan selingan berupa video bergoyang dapat mengaktifkan siswa untuk lebih antusias dan berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan kegiatan *Lesson Study* yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

- a. Guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif round table dan *quick on the draw* untuk memudahkan siswa dalam belajar secara berkolaboratif, dan dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan ide-idenya..
- b. Guru dapat menjadikan penggunaan Lembar Kerja Siswa sebagai pertimbangan untuk dapat mengukur kompetensi siswa yang telah dicapai.
- c. Penggunaan sarana prasana sekolah misalnya LCD agar dapat ditingkatkan untuk menunjang aktivitas belajar mengajar di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Davoudi, A. & Mahimpo, B. 2012. Kagan Cooperative Learning Model: The Bridge to Foreign Language Learning in The Third Millennium. Academy Publisher manufactured in Finland. *Theory and practice in language Studies*, Vol. 2, No 6, pp. 1134-1140.
- [2] Hendayana, Sumar, et al., 2007. *Lesson Study Suatu Strategi Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMTSTEP-JICA)*. Bandung: FPMIPA UPI dan JICA.
- [3] Kagan, S & Kagan, M. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- [4] Kasumanintiyas, Y. 2015. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nubered Head Together dengan Pendekatan Saintifik (NHT-PS) dan Tipe Round Table Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Fungsi Ditinjau dari Kecerdasan Emosional siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun pelajaran 2014/2015. *JMEE*, Vol. V.
- [5] Lee, Christine, Ng, Maureen & Phang, Rosalind. 2006. *Effects of Cooperative Learning on Elementary School Children in Singapore*. Publisher: Routledge Informa Ltd Registered in England and Wales Registered Number: 1072954 Registered office: Mortimer House, 37-41 Mortimer Street, London W1T 3JH, UK. Published Online 05 Jul 2006.
- [6] Malikhah, B. 2015. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Tipe Round Table Disertai dengan Assessment For Learning (AFL) Melalui Peer- Assessment Pada Prestasi Belajar Matematika di Tinjau dari Adversity Quotient (AQ) Siswa. *Jurnal elektronik pembelajaran matematika*. Vol 3 No 4, hal 395-407 Juni 2015, ISSN 2339-1685, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- [7] Martha, J. A. 2015. Peningkatan Hasil Belajar, Aktivitas, Dan Evikasi Diri Melalui Pembelajaran Model Carosoul Feedback dan Showdown Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan.

Jurnal Konseling Indonesia, <http://ejournal.unikama.ac.id>, vol.1 No.1 hlm. 86-95.

- [8] Masrofik. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Round Table dan Carousel Feedback* (studi pada kelas VIII B SMP Negeri 2 Krucil Probolinggo). Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- [9] Rahayu, A. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Rally Coach (RC) dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- [10] Slavin, R.E. 2014. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.